



**ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 16-18 TAHUN
DI KELURAHAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

INDAH SARI
NIM. 13 310 0100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 16-18 TAHUN
DI KELURAHAN SIMPANGAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

INDAH SARI
NIM. 13 310 0100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 16-18 TAHUN
DI KELURAHAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

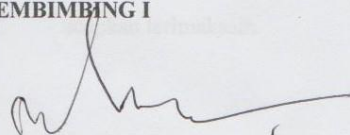
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

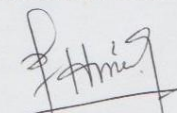
INDAH SARI
NIM. 13 310 0100



PEMBIMBING I


Drs. H. Syafnan, M.Pd
Nip. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag, M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi a.n
Indah Sari

Padangsidempuan, 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **INDAH SARI** yang berjudul:

**ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 16-18 TAHUN
DIKELURAHAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

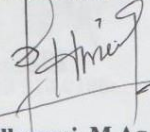
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Svafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : INDAH SARI
NIM : 13 310 0100
**JUDULSKRIPSI : ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 16-18
TAHUN DI KELURAHAN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padanodimpuan, Mei 2017
g menyatakan,
947DNADC002842923
6000
ENAM RIBU RUPIAH
INDAH SARI
NIM. 13 310 0100

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDAH SARI
NIM : 13 310 0100
Jurusan : PAI - 3 (TIGA)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 16-18 TAHUN DI KELURAHAN SIMPANGGAMBIR KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Mei 2017
Saya menyatakan

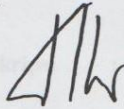


INDAH SARI
NIM. 13 310 0100

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

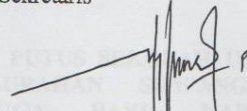
NAMA : INDAH SARI
NIM : 13 310 0100
JUDUL SKRIPSI : Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 16-18 di Kelurahan
Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua



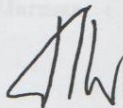
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, MAG
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

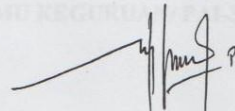


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

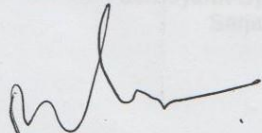
Anggota



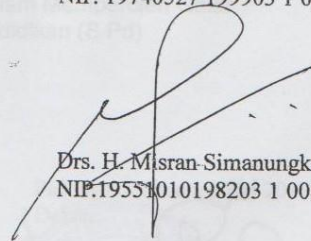
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, MAG
NIP. 19680517 199303 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



Drs. H. Syafnan M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004



Drs. H. Misran-Simanungkalit, M.Pd
NIP.19551010198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 13 Juni 2017/ 13.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 70,3 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,15
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


PENGESAHAN

**Judul Skripsi : ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 16-18
TAHUN DI KELURAHAN SIMPANGGAMBIR
KECAMTAN LINGGA BAYU KABUPATEN
ANDAILING NATAL**

Nama : INDAH SARI
NIM : 13 310 0100
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 10 Mei 2017
Dekan,


Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : INDAH SARI
NIM : 13 310 0100
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul : **Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 16-18 Tahun di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.**

Skripsi ini berjudul Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 16-18 Tahun di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah :Bagaimanakah peran remaja putus sekolah di kelurahan simpanggambir kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal, apakah faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di kelurahan simpanggambir kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal, apa kendala yang dihadapi remaja setelah putus sekolah di kelurahan simpanggambir kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal dan bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk remaja putus sekolah di kelurahan simpanggambir kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran remaja putus sekolah di kelurahan simpanggambir kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di kelurahan simpanggambir kecamatan lingga bayu, kabupaten mandailing natal, untuk mengetahui kendala yang dihadapi remaja setelah putus sekolah di kelurahan simpanggambir kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal, untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah untuk remaja putus sekolah di kelurahan simpanggambir kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan wawancara kepada kelurahan simpanggambir kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal.

Hasil penelitian bahwasanya remaja yang putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yaitu Faktor penyebab remaja putus sekolah adalah faktor ekonomi, sekolah, kurangnya pengontrolan dari orangtua, kelalaian dirinya sendiri, ingin cepat mendapatkan penghasilan, rendahnya minat belajar, tinggal kelas dan teman sebaya. Dalam segi pekerjaan laki-laki bekerja mencari emas dan kuli bangunan kemudian aktivitas yang dilakukan remaja pada malam hari remaja berkumpul di salah satu kedai kopi dan sambil main gitar, dan remaja perempuan di siang hari tidak memiliki pekerjaan kecuali mengerjakan pekerjaan rumah dan pada malam hari remaja berkumpul di rumah salah satu remaja dan pada malam kamis terkadang mengikuti pengajian wirid yasin.. Kendala yang dihadapi remaja putus sekolah, susah mencari pekerjaan.Upaya yang dilakukan pemerintah setelah remaja putus sekolah adalah, melakukan pendataan ke desa-desa, agar mengikuti program paket C, dan memberikan arahan kepada remaja cara-cara mengikuti program paket C.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Saw yang telah dipilih menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tatbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 16-18 Tahun di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandiling Natal.**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Syafnan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini, mudah-mudahan bapak dan ibu bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang administrasi

umum perencanaan dan keuangan, wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerja sama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan

3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Lurah dan seluruh masyarakat Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.
5. Teristimewa kepada ibunda dan ayah tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material kepada penulis, semoga ibunda dan ayah, dan mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
6. Kakak dan abang yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan baik dengan material dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini Yaitu: Marasal, Togu Marito, Toga Marito, Hajar Isma'il, Tison dan Dina mariana.
7. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan. khususnya buat sahabat-sahabat, Nur'asyiah Lubis, Masdalena Siregar, Khairani Pane, Leli Fitriah Dalimunthe, Habibulloh Nasution, dan juga rekan-rekan PAI-3 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberi support, dan menjalani suka duka pahit manisnya perjuangan telah dirasakan bersama selama menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.
8. Kepada teman-teman peneliti terutama kost kopi cokelat, Suci Rahma Sari Lubis, Seri Mulyani, Ardina Hasibuan, Dewi Rahayu, Asnita, Noni, Saima, Fida, Fitri,

Eriyanti, rima dan pipi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a sehingga terselesainya penelitian.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, serta panjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka semua diterima di sisi-Nya, dan senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis harapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho-Nya.

Padangsidempuan ,

2017

Penulis

INDAH SARI
NIM: 13 310 0100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERMOHONAN PUBLIKASI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Remaja	
1. Pengertian Analisis.....	9
2. Pengertian Remaja	11
3. Ciri-ciri Remaja.....	12
4. Karakteristik Nilai Moral dan Sikap Remaja	15
5. Menghimpun Norma-Norma Sendiri	18
B. Fenomena Remaja Putus Sekolah	
1. Pengertian Putus Sekolah.....	25
2. Karakteristik Putus Sekolah	26
3. Faktor-faktor Penyebab Putusnya Sekolah	27
C. Penelitian yang Relevan	33
D. Kerangka pemikiran	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Kondisi kelurahan	44
a. Sejarah Kelurahan Simpanggambir.....	45
b. Demografi	46
c. Keadaan Sosial.....	46
d. Keberadaan Ekonomi	50
2. Kondisi pemerintah Kelurahan	51
a. Pembagian wilayah kelurahan.....	51
b. Sturuktur organisasi Pemerintah Kelurahan (SOPKel).....	51
B. Temuan Khusus	
a. Peran Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	51
b. Faktor-faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	54
c. Kendala Yang Dihadapi Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	61
d. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk Remaja setelah Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	62
C. Analisis Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Daftar Tabel

	Hlm
Tabel 1 : Daftar data primer jumlah remaja di Kelurahan Simpanggambir	39
Tabel 2 : Daftar data skunder jumlah orang tua remaja di Kelurahan Simpanggambir	40
Tabel 3 : Daftar data skunder	41
Tabel 4 : Sejarah perkembangan kelurahan	46
Tabel 5 : Jumlah Penduduk	48
Tabel 6 : Jumlah Penduduk	49
Tabel 7 : Pekerjaan	49
Tabel 8 : Kepemilikan ternak	50
Tabel 9 : Sarana dan Pra Sarana Kelurahan	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja rentangan usia antara 13 sampai 18 tahun. Sebagai remaja ada yang mampu untuk melanjutkan pendidikan sampai ke arah perguruan tinggi, sementara ada sebagian remaja yang putus sekolah, baik yang putus sekolah dalam masa pendidikan pada jenjang pendidikan maupun putus sekolah karena tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya dan dalam hal ini dapat dikatakan pada masa tingkat pendidikan. Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda tergantung kepada penerimaan terhadap remaja tersebut. Remaja merupakan suatu masa dari umur manusia yang paling banyak perubahan mulai dari perubahan jasmani, rohani, pikiran dan juga perasaan sehingga perubahan tersebut membawanya pindah dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Istilah *Adolesence* remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya *adolescencia* yang berarti) “tumbuh” atau “berkembang” menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang tidak berbeda dengan masa dewasa.¹

Masa remaja adalah masa seorang anak tidak mau dikatakan ketinggalan dari teman sebayanya. Dan remaja perlu dibina bukan dari luarnya saja juga didalam diri remaja supaya tidak terlalu mudah mengikuti kemajuan zaman negatif Bagi remaja yang kurang dibina sangatlah mudah mengikuti perkataan orang lain tanpa berfikir baik buruknya asal tidak dikatakan ketinggalan. Masa remaja

¹Muhammad Yunus Nasution, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 64.

biasanya disebut juga transisi atau pancaroba secara fisik dan psikis terjadi perubahan dari remaja ke arah dewasa.

Dalam hal ini jika remaja tidak dibina akibatnya akan mudah terjerumus kedalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik seperti memakai narkoba, minum-minuman keras, keluyuran di malam hari, dan lain sebagainya. Yang paling berperan disini adalah orang tua. Mana kala orang tua tidak peduli dengan pergaulan anak-anaknya, maka sudah dipastikan anak tersebut terjerumus kedalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik.

Remaja yang putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi dan perhatian orang tua, karena pergaulan teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat, faktor ekonomi, bahkan dapat juga dari faktor kurangnya kesadaran dan motivasi internal dari diri remaja itu sendiri. Bagi masyarakat pedesaan yang umumnya hidup dari sektor pertanian dan perkebunan ekonomi merupakan faktor yang sangat dominan sebagai penyebab timbulnya anak-anak yang putus sekolah.

Remaja yang putus sekolah bila tidak dibina dibimbing dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif, maka akan menjadi problema tersendiri, baik bagi diri remaja itu sendiri, bagi keluarga maupun bagi masyarakat persoalan yang akan semakin meningkat adalah terjadinya tindak penyimpangan dan kenakalan remaja. Hasil investigasi anak remaja putus sekolah ada sekitar 36% orang yang berusia 16-18 tahun.²

²Data administrasi kelurahan Simpanggambir.

Dalam hal ini orang tua hendaknya berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anaknya dan tuntutan sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan sebagai orang tua. Jika hal ini dapat dikerjakan, saya kira konflik dan frustrasi pada kedua belah pihak dan dihindarkan, atau paling sedikit diselesaikan.

Bimbingan yang sebenarnya adalah di lingkungan keluarga, karena keluarga adalah lingkungan hidup pertama anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang telah mempengaruhi hidupnya, jadi lingkungan yang pertama yang memberi tantangan pada anak supaya dapat menyelesaikan terhadap lingkungan hidupnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan para remaja putus sekolah yaitu dari remaja yang melakukan minuman keras walaupun secara sembunyi-sembunyi, menghisap lem dan berbagai bentuk penyimpangan moral. Remaja yang putus sekolah berjumlah (18) orang, hal ini merupakan akibat dari penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan mereka sendiri pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya.

Menurut penulis masalah-masalah yang dihadapi remaja putus sekolah pada Masyarakat Kelurahan Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu sebagian dari remaja yang putus sekolah lebih mementingkan uang dari pada pendidikan tersebut, oleh sebab itu remaja memilih

untuk bekerja menghidupi dirinya sendiri karena uang yang mereka dapatkan melebihi pemberian dari orangtua.³

Untuk melihat lingkungan tersebut maka penulis tertarik meneliti dengan menetapkan judul sebagai berikut: **“Analisis Remaja Putus Sekolah Pada Masyarakat Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah

Peneliti hanya berfokus pada analisis remaja putus sekolah pada Masyarakat Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor-faktor penyebab Remaja Putus Sekolah di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa kendala yang dihadapi remaja putus sekolah untuk kreativitas dinamis di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

³Observasi, di Kelurahan Simpanggambir 25 Desember 2016.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk remaja putus sekolah di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dan akibat dari kegiatan aktivitas remaja sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama oleh anak putus sekolah.

1. Untuk mengetahui aktivitas remaja putus sekolah di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi remaja putus sekolah di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah untuk remaja putus sekolah di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis remaja putus sekolah di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Mandailing Natal.
 - b. Sebagai bahan kajian peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang analisis remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Mandailing Natal.
 - b. Sumbangan pemikiran kepada Masyarakat Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Mandailing Natal.
 - c. Bahan masukan bagi para orang tua dalam membina remaja putus sekolah di kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Mandailing Natal.
 - d. Untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan
Pdalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada sebuah peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁴ Analisis yang dimaksud peneliti disini adalah memeriksa dan menafsirkan hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada remaja putus sekolah dan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasukimasa dewasa.⁵ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak laki-laki dan perempuan yang putus sekolah di kelurahan Simpanggambir yaitu yang berumur 16-18 tahun.
3. Putus sekolah adalah anak mengalami keterlantaran karena sikap dan tingkat pendidikan yang layak.⁶

Jadi maksud penulis dengan remaja putus sekolah yaitu remaja yang berhenti sekolah sebelum tamat pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang disebabkan oleh berbagai faktor.

⁴Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995). Hlm.37

⁵Zakia darajat, *Remaja dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 8

⁶Ahmad Jauharul, "anakputussekolah" [http://sandal jepit23.blogspot](http://sandaljepit23.blogspot). 01 januari 2011, pkl

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab kedua merupakan kajian teori tentang hakikat remaja, pengertian analisis, Pengertian remaja, ciri-ciri Remaja, karakteristik nilai moral dan sikap remaja, menghimpun norma-norma sendiri, fenomena remaja putus sekolah, pengertian putus sekolah, karakteristik putus Sekolah, Faktor-faktor penyebab putusnya sekolah, Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta analisis hasil

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitan, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedurnya.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, dan kendala yang dihadapi remaja putus sekolah untuk beraktivitas dinamis di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Dan bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Remaja

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah seperti kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk di golongkn dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan analisis ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih mudah dipahami.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab musedab, duduk perkaranya, dan sebagainya.¹Kemudian menurut Farida Hamid Analisis sifat, uraian, penguraian,kupasan.²

Jadi, pengertian analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah informasi yang dapat di interpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten

¹Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). Hlm. 37

²Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo,t. th), hlm. 28.

dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.³

Dalam Kamus Besar Istilah Karya Tulis Ilmiah karangan Komaruddin Yoke Tjuparmah S. Komaruddin menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu misalnya data riset.
- b. Pemisahan dari suatu data data keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya.
- c. Suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungannya.
- d. Kegiatan berfikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen atau elemen-elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen dan kaitannya.
- e. Dalam matematika, suatu cabang kajian yang terutama berhubungan dengan konsep-konsep kontinuis, fungsi dan limit.⁴

Menurut Roy Hollands dalam Kamus Matematika, analisis adalah:

- 1) Peristiwa pemisahan ke dalam bagian-bagian. Bagian-bagian ini sering disatukan kembali untuk melihat ketergantungannya.
- 2) Suatu cabang dari matematika lanjutan. Ini berperan dengan besar dan kecil tak hingga dan termasuk ngitung diferensial-integral (calculus), fungsi-fungsi, limit-limit deret barisan-barisan yang konvergen.⁵

Dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa pengertian analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada sebuah peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

³Havia, Pengertian Analisis” <http://www.pengertianahli.com>. 01 agustus 2014, pkl 7:50

⁴Komaruddin dan Yooke Tjupamah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 15-16.

⁵Roy Hollands, *Kamus Matematika*,(Jakarta : Erlangga, 1999),hlm. 4

2. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja disebut juga “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*” kata bendanya *adulescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa.⁶Masa pubertas ini juga disebut masa pancaroba, masa kritis yaitu suatu masa penghubung masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.⁷

Remaja ini terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Masa pra puber (pueral)

Masa pra puber (pueral) adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, seorang anak yang besar, (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok dewasa. Pra pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin. Endokrin adalah kelenjar yang bermuara langsung didalam saluran darah.

⁶Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 64.

⁷Sri Rumani dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 54.

b. Masa pubertas

Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya),serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupan mendatang.

c. Masa adolesen

Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup (*way of life*) yang hendak ditemuinya.⁸Masa remaja secara umum dibagi dua yaitu masa remaja awal dan masa akhir. Masa remaja awal dimulai 12/13 tahun sampai usia 16/17 tahun. Remaja akhir terentang dari usia 16/17 tahun sampai 18 tahun.

3. Ciri-ciri remaja

Adapun ciri anak pada masa puber ini ialah bahwa ia tidak mau dikatakan anak-anak lagi sekalipun belum mampu meninggalkan pola kekanak-kanannya, timbulnya rasa harga diri yang makin menguat, energinya melimpah-limpah dan dimanifestasikannya dalam bentuk bermain, kericuhan, olok-olokan ganggu mengganggu, perkelahian dan sebagainya. Menurut Tanya Byron ciri-ciri anak usia 12,13,dan 14 tahun, ialah

a. Perubahan fisik pada anak laki-laki.

⁸Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), hlm.121-125.

Pada masa ini, laki-laki sudah memiliki rambut pubis awal, namun pada umumnya rambut dibawah ketiak, rambut di wajah, serta suara yang pecah masih lama terjadinya. Rata-rata anak laki-laki berusia 12 tahun akan memasuki tahap pertumbuhan pesat dan tidak akan mencapai puncak kecepatannya hingga berusia 14 tahun. Laju pertumbuhan seorang anak laki-laki akan secara perlahan-lahan melambat sampai ia mencapai bagian akhir pubertas baru kemudian meningkat kembali dengan cepat. Pada usia ini, kebanyakan anak laki-laki masih mengalami pertumbuhan yang lambat, tapi tetap ada perkecualian.

Anak yang berusia 13 tahun sedang dalam tahap awal pubertas, ia akan tumbuh secara lambat namun mantap, massa ototnya meningkat dan menjadi lebih kurus. Tubuh anak laki-laki lebih padat dibandingkan tubuh anak perempuan karena otot lebih padat dari pada lemak. Pertumbuhan alat kelamin anak laki-laki berlanjut dan rambut pubis mulai hadir, namun pertumbuhannya belum merata seperti orang dewasa.

b. Mulai mencukur

Kebanyakan anak laki-laki berusia 13 tahun belum perlu bercukur, tapi jika mereka ingin melakukannya, maka ajari dirinya cara menggunakan pisau dengan aman. Anak perempuan pada usia ini biasanya sudah ingin mencukur rambut di kaki dan di ketiak.

c. Menjadi aktif

Aktif secara fisik akan mengurangi resiko anak-anak mendapat penyakit kardiovaskuler dan dapat meningkatkan kesehatan mental serta emosional. Usia 14 tahun anak laki-laki mengalami perkembangan otot, massa ototnya akan meningkat dan kadar lemaknya berkurang. Perubahan bentuk tubuh laki-laki merupakan proses yang lama dan berlanjut pada usia remaja akhir dan sering kali usia dua puluh tahun.⁹

Masa remaja awal selalu ditandai dengan ciri-ciri khas seperti:

- a. Ketidak stabilan perasaan dan emosi
- b. Perbenturan sikap dan moral orang tua atau orang lain
- c. Perkembangan kecerdasan ke arah kesempurnaan
- d. Kebingungan terhadap status yang berada diantara posisi anak-anak orang dewasa
- e. Masa memecahkan masalah yang dihadapi.

Masa remaja akhir selalu ditandai dengan ciri-ciri seperti:

- a. Stabilitas prasaan
- b. Pertumbuhan fisik telah sempurna

⁹Tanya Byron MSc PsychD, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, (Tanpa Kota : Erlangga, 2009), hlm.247-293.

- c. Citra diri yang realitas
- d. Lebih dapat menyesuaikan diri dan
- e. Emosinya lebih tenang.¹⁰

Menurut Sarlito W. Sarwono ciri-ciri fisik pada remaja:

- a. Pada anak perempuan sebagai berikut:
 - 1) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
 - 2) Pertumbuhan payudara
 - 3) Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap dikemluhan
 - 4) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
 - 5) Bulu kemaluan menjadi keriting
 - 6) Haid
 - 7) Tumbuh bulu-bulu ketiak
- b. Pada anak laki-laki sebagai berikut:
 - 1) Pertumbuhan tulang-tulang
 - 2) Testis (buah pelir) membesar
 - 3) Tumbuh kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap
 - 4) Awal perubahan suara
 - 5) Ejakulasi (keluar mani)
 - 6) Bulu kemaluan menjadi keriting
 - 7) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya
 - 8) Tumbuh rambut-rambut halus di wajah(kumis, jenggot)
 - 9) Tumbuh bulu ketiak
 - 10) Akhir perubahan suara
 - 11) Rambut-rambut di wajah bertambah tebal
 - 12) Tambah bulu dada.¹¹

¹⁰Masganti Sit, Psikologi Agama, (Medan : Pedana Mulya Sarana,20012), hlm.65.

¹¹Sarlito W.sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2012), hlm. 62.

4. Karakteristik Nilai, Moral dan Sikap Remaja

Sejauh mana remaja dapat mengamalkan nilai-nilai yang anutnya dan yang telah dicontohkan kepada mereka, salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok-kelompok dari masyarakatnya. Remaja di harapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku umum dan merumuskannya kedalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman perilakunya. Perubahan dasar moral yang harus dilakukan remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Pandangan moral individu makin lama makin abstrak.
- b. Keyakinan moral lebih berpusat pada apa yang benar dan kurang pada yang salah.
- c. Penilaian moral yang semakin kognitif mendorong remaja untuk berani mengambil keputusan terhadap berbagai masalah moral yang dihadapinya.
- d. Penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal dalam arti penilaian menimbulkan ketegangan emosi.

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh sifat dan sikap adolesen:¹²

- a. Menemukan pribadinya.

Menemukan pribadinya maksudnya adalah bahwa ia menyadari kemampuannya, menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri, mulai dapat menempatkan diri ditengah masyarakat dengan jalan menyesuaikan diri dengan masyarakat tetapi tiada tenggelam di dalam masyarakat. Ia telah

¹² Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Op.Cit.*,

mulai ikut aktif kreatif di dalam kehidupan di dalam masyarakat, dengan jalan musyawarah.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa ia mulai dapat membawakan dirinya masuk ke dalam masyarakat.

b. Menentukan cita-citanya.

Menentukan cita-citanya maksudnya adalah bahwa sebagai kelanjutan dari kemampuannya untuk menyadari kemampuan, menyadari kelebihan-kelebihannya itu sebagai suatu himpunan kekuatan-kekuatan yang dipergunakan sebagai sarana untuk kehidupan selanjutnya agar dengan sarana itu ia tidak akan kehilangan haknya untuk ikut serta bersama-sama dengan anggota masyarakat yang lain mengolah isi alam raya ini untuk kehidupannya.

Dengan himpunan kemampuan dan kelebihan kekuatannya yang nyata dan disadarinya itu dicarikan bentuknya yang tertinggi yang seimbang dengan daya juang, untuk dipergunakan sebagai pedoman hidupnya. Inilah cita-cita itu.

Jadi, cita-cita itu bagi seseorang harus jelas ia harus yakin bahwa ia akan mencapainya. Ia harus siap dengan perlengkapannya, dan mengetahui cara-cara mencapainya dan mengetahui jalannya.

c. Menggariskan jalan hidupnya

Menggariskan jalan hidupnya, maksudnya adalah bahwa jalan yang akan dilalui di dalam perjuangannya mencapai cita-citanya itu. Sebenarnya penemuan jalan ini sama-sama dengan terbentuknya cita-cita itu. Jalan ini

adalah merupakan garis-garis proyeksi yang ditarik dari himpunan kemampuan dan kelebihan dan kekuatan itu ke arah cita-cita.

Jadi, garis ini adalah garis lurus. Seperti halnya sesuatu jalan selalu dalam kelurusan, menurut satuan pengukuran yang sesuai dengan kondisi tertentu. Kesetiaan untuk melewati jalan yang lurus yang ditentukan sendiri itu akan merupakan jaminan keselamatan seseorang di dalam perjuangan untuk mencapai cita-cita yang telah ditentukan sendiri tadi.

Ia harus yakin seyakini-yakinnya, bahwa cita-citanya akan tercapai bila jalan itu dilalui dengan penuh kesetiaan. apapun yang akan terjadi, kalupun ia harus mati karena bertekad untuk melewati jalannya itu maka kematiannya bukanlah kematian yang konyol, melainkan kematian yang terhormat. Tentu ia akan terus berjalan tu sekalipun alam kehidupannya.

d. Bertanggung jawab.

Bertanggung jawab maksudnya adalah bahwa ia telah mengerti tentang perbedaan antar yang benar dan salah, yang boleh di larang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersikap negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.

Jadi, sejak itu ia mulai dapat melakukan apa yang dimengertikannya itu tadi. Ia tidak lagi tergoda untuk harus berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan ditantang dengan ancaman ataupun hukuman bila pada suatu ketika bahwa ia

berbuat salah, serta ia sendiri berhenti dari kesalahannya itu dan segera kembali ke jalan yang semestinya.

5. Menghimpun norma-norma sendiri.

Menghimpun norma-norma sendiri, maksudnya adalah bahwa ia telah mulai dapat menentukan sendiri hal-hal yang berguna, dan menunjang usahanya untuk mencapai cita-citanya itu, sejauh norma-norma itu tidak bertentangan dengan apa yang menjadi tuntutan masyarakatnya apa yang menjadi tuntutan negara, bangsa, dan kemanusiaan pada umumnya.

Norma-norma atau nilai-nilai itu dihimpunnya menjadi satu dan di jadikan bekal, sarana atau senjata untuk melindungi dirinya demi keselamatannya selama berusaha untuk mencapai cita-citanya.¹³

a. Pola perubahan minat beragama pada remaja

Pola perubahan minat beragama pada remaja menurut hurlock dapat dikelompokkan menjadi tiga periode:

1) Periode kesadaran religious

Saat remaja mempersiapkan diri untuk menjadi anggota kelompok atau jamaah agama yang dianutnya orang tuanya, minat religious meninggi. Akibatnya remaja mungkin berusaha mendalami ajaran agamanya, tetapi dalam usaha mendalami ajaran agamanya remaja mungkin menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan logikanya. Pada saat seperti itu mungkin dia akan membandingkan keyakinan agamanya dengan keyakinan teman-temannya.

¹³*Ibid*, hlm.130-132.

2) Periode keraguan religious

Berdasarkan penelitian secara kritis terhadap keyakinan agama pada masa anak-anak, remaja selalu bersifat skeptis pada berbagai bentuk ritual, seperti do'a dan upacara-upacara agama yang bersifat formal lainnya. Mungkin pada saat yang bersamaan mereka meragukan sifat-sifat Tuhan dan kehidupan setelah kematian. Kepercayaan remaja terhadap sifat-sifat Tuhan dipengaruhi oleh kondisi emosi mereka.

Kepercayaan remaja terhadap sifat-sifat Tuhan selalu berubah-ubah. Kadang remaja meyakini sifat-sifat dengan penuh semangat. Pada saat lain mereka meragukan Tuhan bahkan mungkin tidak meyakini Tuhan atau mencari kepercayaan Tuhan pada agama lain. Bahkan kadang-kadang remajadapat berpindah agama. Jhonson menemukan rata-rata umur konversi adalah 15.2 tahun dengan jarak usia antara 12.7-16.6 tahun.

3) Periode kontruksi religious

Lambat atau cepat remaja membutuhkan keyakinan agama, meskipun keyakinan agama pada masa anak-anak tidak dapat lagi memuaskan keingintahuannya terhadap agama. Bila remaja merasa keyakinan agama yang dianutnya dari orang tuanya kurang memuaskan keingintahuannya terhadap agama atau Tuhan, mungkin dia akan mencari kepercayaan baru pada teman-temannya atau orang lain yang dipercayainya.

b. Pengaruh emosi terhadap sikap beragama

Remaja selalu terombang ambing dalam gejolak emosinya. mengatakan diantara sebab-sebab atau sumber-sumber kegoncangan emosi remaja adalah konflik atau pertentangan kehidupan yang terjadi pada remaja, pada keluarganya, pada masyarakatnya, atau disekolah. Konflik-konflik.

Membingungkan tersebut antara lain disebabkan pertentangan agama dengan pengetahuan, perbedaan nilai-nilai moral yang seharusnya dengan kenyataan, pertentangan nilai agama perilaku orang tua atau orang dewasa lainnya, dan penyaluran dorongan seks.

Pertentangan agama dengan pengetahuan dapat terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman remaja terhadap agama. misalnya di dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa bumi terhampar sedangkan dalam ilmu fisika dinyatakan bulat. Jika remaja hanya memahami sebagian ajaran Islam, maka mungkin dia akan berkesimpulan bahwa sebagian ajaran agama bertentangan dengan ilmu pengetahuan.

Pertentangan antara nilai-nilai moral yang seharusnya dengan kenyataan dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Misalnya seorang guru agama mengajarkan kepada siswanya bahwa berdusta adalah perbuatan yang tidak bermoral. tetapi dia menyaksikan betapa menyaksikan betapa banyak orang-orang yang disekitarnya menjadikan dusta sebagai jalan untuk menjadi jalan kesuksesan. Ada kesan jika ingin maju seorang harus berdusta atau membuat janji palsu.

Penyaluran seks yang dilarang oleh agama jika tidak dalam perkawinan selalu menjadi keraguan remaja terhadap ajaran agama. Apalagi di dalam ajaran agama Islam misalnya yang dilarang justru mendekati zina, sebab kalau zina bukan dilarang tapi akan dihukum dera atau rajam. Trend pacaran justru adalah hal yang dilarang oleh Islam, sementara pada masa remaja keinginan untuk berdekatan dengan lawan jenis yang bergelora dorongan seks ini selalu membuat remaja memandang agama terlalu kolot dan kurang memahami kebutuhan mereka sebagai remaja.

Keempat konflik tersebut kadang-kadang menyebabkan remaja bersikap mendua (*ambivalen*) terhadap ajaran yang dianutnya. Sikap mendua ini dapat dikurangi jika para remaja telah mendapatkan ajaran agama yang baik sejak usia dini. Di samping itu dukungan nilai-nilai moral dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dan membantu remaja menempatkan dirinya pada posisi yang seharusnya.

c. Pendidikan agama pada remaja

Pendidikan agama pada remaja merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah psikologis yang mendua yang dihadapi remaja. Pendidikan agama yang paling penting pada remaja antara penanaman akidah, pembiasaan ibadah, pendidikan seks, pembinaan ahklak.

1) Penanaman Akidah

Penanaman akidah adalah upaya menanamkan keimanan yang diberikan kepada remaja. Di dalam Al-Qur'an di ceritakan bagaimana ya'qub mengajarkan keimanan kepada anak-anaknya. Allah berfirman dalam Q.s Al-Baqarah ayat 133:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُد مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".¹⁴

1) Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan melakukan ibadah sudah diajarkan sejak masa anak-anak kemudian dilanjutkan pada masa remaja. Jika pada masa anak-anak orang tua hanya mengajarkan shalat, Allah memerintahkan orang tua menjaga anak-anaknya dan anggota keluarga lainnya dari api neraka.

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: J-Art, 2004), hlm.127.

Firman Allah dalam Q.s At- Tahrir ayat: 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batupenjanganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁵

Cara memelihara diri dari api neraka adalah melaksanakan ibadah secara rutin dan meninggalkan segala larangan Allah.

2) Pendidikan seks

Remaja mengadapi2 (dua) problem besar, problem pertama adalah intern ini secara alami akan terjadi pada diri remaja. Hasrat seksual yang berasal dari naluri seksualnya, mulai mendorong untuk di penuhi.

Kedua adalah eksternal. Inilah yang terkategori dalam pembentukan lingkungan tempat remaja berkiprah. Faktor penting yang membuat remaja “selamat” dalam pergaulannya adalah faktor pemikiran rangsangan. Pemikiran adalah ide tentang kehidupan yang diambil dan dipenetrasikan oleh remaja itu ke dalam benaknya sehingga menjadi sebuah pemahaman yang mendorong setiap prilakunya.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 560.

3) Pembinaan Akhlak

Akhlak akan menjaga seseorang terbebas dalam melakukan berbagai kejahatan yang dapat merugikan kehidupan orang lain. Perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain, seperti pemukulan, pencurian, pembunuhan, dan perkelahian selalu terjadi pada remaja. Allah SWT berfirman tentang pentingnya persaudaraan untuk menjaga untuk menjaga kerukunan hidu

Firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 11:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.¹⁶

Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

B. Fenomena Remaja Putus Sekolah

¹⁶Ibid, hlm. 516.

1. Pengertian Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai.

Putus sekolah adalah keadaan anak mengalami keterlantaran karena sikap dan keperluan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.¹⁷

Menurut departemen pendidikan di amerika serikat, mendefenisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.¹⁸

Dari teori tersebut dapat dikemukakan bahwa hubungan orangtua dan anak sangat penting artinya bagi perkembangan kepribadian anak dan bagi seorang anak, hubungan afeksi dengan orangtua merupakan faktor penentu bagi pendidikan anak.

Menurut Hasbullah para remaja yang putus sekolah yaitu golongan remaja yang menganggur karena tidak mendapatkan pendidikan keterampilan atau *under*

¹⁷*Op.Cit.*

¹⁸*Ibid.*

empolyed, disebabkan kurangnya bakat atau kemampuannya, memerlukan pendidikan vokasional yang khusus.¹⁹

Jadi kesimpulan penulis putus sekolah yaitu anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan keatasnya atau yang tidak tammat dari sebuah lembaga pendidikan karena berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor ekonomi yang tidak memadai.

2. Karakteristik Putus Sekolah

Tinggal kelas dan putus sekolah adalah masalah yang sering dihadapi anak-anak miskin di pedesaan. Keduanya menyangkut perkembangan kemajuan belajar siswa. Seorang siwa yang tinggal kelas karena tidak naik kelas, tetapi siswa lain karena tidak naik kelas ia kemudian memilih putus sekolah di tengah jalan. Seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Di Indonesia, ketika telah ditetapkan kebijakan wajib belajar 9 tahun, maka siswa yang hanya lulus SD, tetapi tidak melanjutkan ke jenjang SMP oleh sebab itu disebut termasuk anak putus sekolah.

Secara garis besar, proses yang terjadi ketika anak sampai memutuskan sekolah yaitu:

- a. Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran disekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik.

¹⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada,2008), hlm. 59.

- b. Akibat prestasi belajar yang rendah, pengaruh keluarga atau karena pengaruh teman sebaya, kebanyakan anak putus sekolah selalu tinggal pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya.
- c. Kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan disiplin, terutama karena tidak didukung oleh upaya pengawasan dari pihak orang tua.
- d. Perhatian terhadap pelajaran kurang dan dan memulai didominasi oleh kegiatan-kegiatan lain yang ada hubungannya dengan pelajaran.
- e. Kegiatan bermain dengan teman sebayanya meningkat pesat.
- f. Mereka yang putus sekolah ini kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi lemah, dan berasal dari keluarga yang tidak teratur.²⁰

3. Faktor-faktor Penyebab Putusnya Sekolah

Seperti yang telah di paparkan diatas bahwa putus sekolah adalah proses berhentinya secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar sehingga siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah pada umumnya berkaitan dengan faktor sekolah, ekonomi, keluarga, kawan sebaya, dan pribadi. Masalah disekolah memiliki kaitan yang konsisten dengan putus sekolah berdasarkan sebuah penyelidikan. diketahui hampir 50 persen dari mereka yang putus sekolah menyatakan faktor sekolah sebagai penyebabnya, seperti tidak menyukai Sekolah, diskors, atau dikeluarkan dari sekolah. Dua puluh persen dari para remaja putus sekolah umum (namun 40 persen bagi siswa latin)

²⁰*Ibid*, hlm. 359-360.

menyatakan faktor ekonomi sebagai penyebabnya. Kebanyakan para siswa ini berhenti dari sekolah dan bekerja agar dapat membantu keluarganya. Para siswa yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah lebih cenderung untuk putus sekolah daripada siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah. Sekitar sepertiga dari siswa perempuan yang putus sekolah menyatakan faktor pribadi sebagai penyebabnya, seperti kehamilan atau menikah.²¹

Menurut hasil kajian Sukmadinata, faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orangtua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya.²²

Selain itu hal yang menyebabkan putus sekolah :

- a. Pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap tingginya angka putus sekolah
- b. Pengaruh tingkat pendapatan orangtua terhadap tingginya angka putus sekolah
- c. Kondisi aksesibilitas yang menyebabkan tingginya anak putus sekolah
- d. Motivasi anak.

Putus sekolah yang terjadi sangat wajib dipandang serius. Walaupun pendidikan formal (sekolah) bukanlah satu-satunya tempat mendidik, akan tetapi fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang signifikan untuk menyiapkan generasi bangsa.

²¹Jhon W. Santrok, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 110.

²²Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.356.

Menurut John W. Santrock penyebab putus sekolah yaitu siswa-siswa yang disebabkan oleh alasan-alasan yang berkaitan dengan sekolah, faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya dan masalah pribadi.²³

Masalah yang berkaitan dengan sekolah sangat sering dihubungkan dengan berhentinya siswa bersekolah. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa hampir 50 persen siswa yang putus sekolah menyebutkan alasan yang berkaitan dengan sekolah seperti tidak menyukai sekolahnya, skors atau dikeluarkan. Dua puluh persen dari siswa yang putus sekolah (40 persen dari siswa latin) menyebutkan adanya alasan ekonomi. Banyak siswa yang berhenti sekolah kemudian bekerja untuk membantu dukungan kepada keluarganya. Status sosial ekonomi merupakan faktor utama dari latar belakang keluarga yang berkaitan sangat erat dengan putus sekolahnya seorang siswa.

Siswa yang memiliki keluarga dengan kelas ekonomi rendah memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk putus sekolah dibandingkan dengan keluarga dari kelas ekonomi menengah. Kebanyakan remaja yang putus sekolah memiliki teman-teman yang juga putus sekolah. Kurang lebih sepertiga dari remaja perempuan yang putus sekolah melakukannya karena alasan pribadi sepertiga kehamilan atau menikah. Meskipun demikian, secara keseluruhan kecenderungan siswa laki-laki untuk putus sekolah lebih tinggi daripada siswa perempuan.

Faktor-faktor yang baru saja dikemukakan yang berhubungan dengan putus sekolah dimasukkan dalam suatu penelitian skala besar yang disebut *The School and Beyond Study*, dimana 30.000 siswa di tahun kedua sekolah lanjutan

²³John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 264-265).

tingkat atas diteliti hingga mereka lulus Siswa yang putus sekolah biasanya berasal dari keluarga dengan kelas ekonomi rendah, merupakan siswa sekolah kejuruan, laki-laki, berasal dari etnis minoritas (namun bukan etnis asia amerika), dan memiliki lokasi sekolah yang berada di daerah pusat perkotaan (dibandingkan dengan sekolah di pedesaan dan dengan sekolah di pinggiran kota).²⁴

Pada perspektif lain ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah antara lain:

1. Keadaan kehidupan keluarga.

Kita ketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya berlangsung di sekolah (pendidikan formal), akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga (pendidikan informal). Keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Begitu anak dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan yang sangat lemah dan tidak berdaya, pada saat ini sangat membutuhkan bantuan terutama dari kedua orangtua dan anggota keluarga yang lainnya sampai anak menjadi dewasa. Di sinilah anak memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman, baik yang susah , gembira dan kebiasaan-kebiasaan lain, seperti larangan celaan, pujian dan juga sikap kepemimpinan orangtuanya, kesemuanya ini ikut mempengaruhi jiwa anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

2. Keadaan ekonomi orangtua.

²⁴*Ibid.*

Lemahnya keadaan ekonomi orangtua adalah salah satu penyebab terjadinya anak putus sekolah. Apabila keadaan ekonomi orangtua kurang mampu, maka kebutuhan anak dalam bidang pendidikan tidak dapat terpenuhi dengan baik. Sebaliknya kebutuhan yang cukup bagi anak hanyalah didasarkan kepada kemampuan ekonomi dari orang tuanya, yang dapat terpenuhinya segala keperluan kepentingan anak terutama dalam bidang pendidikan.

3. Keadaan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan suatu situasi yang sangat erat kaitannya dengan anak putus sekolah dengan anak putus sekolah. Karena sekolah itu merupakan suatu lembaga atau tempat anak memperoleh atau memperoleh atau menerima pendidikan dan pengetahuan kepada anak serta berusaha supaya anak serta berusaha supaya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di sekolah guru mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

4. Faktor geografi

Distribusi lokasi sangat mempengaruhi kemungkinan anak putus sekolah apalagi untuk anak perempuan kecenderungan akan lebih besar untuk mengundurkan diri melanjutkan pendidikan. Meskipun asumsi tersebut tidak terlihat secara signifikan, akan tetapi bilamana dikontrol dengan jarak tempuh fisik untuk laki-laki berkemungkinan tidak terlalu menghalangi mereka untuk pergi ke sekolah dibandingkan dengan wanita,

disamping anak wanita peranan mereka masih cukup besar untuk mengasuh saudara yang lebih kecil atau kegiatan rumah tangga lainnya.

5. Besarnya jumlah saudara

Dalam kaitannya dengan putus sekolah, semakin tinggi jumlah saudara semakin besar kemungkinan anak putus sekolah. Dalam hal ini semakin banyak anggota keluarga maka beban yang akan ditanggung oleh kepala rumah tangga maka semakin besar beban besar kemungkinan untuk drop out sekolah. Keikutsertaan orang tua terhadap keluarga berencana dapat menekan terjadinya proses drop out anak usia sekolah.

Sebagai tambahan, siswa yang putus sekolah memperoleh nilai yang rendah di sekolah (khususnya dalam keterampilan membaca), lebih bermasalah dengan peraturan disiplin, kurang rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumah, memiliki rasa percaya diri lebih rendah, memiliki rasa percaya diri lebih rendah, serta memiliki kontrol diri eksternal. Salah satu studi longitudinal menunjukkan bahwa siswa putus sekolah kurang di rangsang kemampuan berbahasanya di masa awal perkembangannya jika dibandingkan dengan siswa yang lulus sekolah dengan batas waktu yang normal.²⁵

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian Nur Hamidah, tahun 2012 dengan judul Pengaruh Aktivitas Kumpul Malam Remaja Putus Sekolah Terhadap pengalaman Moral. (studi kasus di Desa Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan). Dengan hasil

²⁵*Ibid* .hlm. 264-265.

penelitian adalah bahwa kegiatan malam remaja putus sekolah masih sangat merusak ketentraman masyarakat di sekitarnya. Perbedaannya, penelitian ini dengan penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara dan observasi.²⁶

Penelitian Novita Itariani, tahun 2013 dengan judul Pembinaan Moral pada Remaja Putus Sekolah di Balai Rehabilitasi Sosial''Wira Adhi Karya'' Ungaran. Dengan hasil penelitian ini adalah bahwa remaja yang putus sekolah perlu pembinaan dengan orang tua maupun masyarakat setempat. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang Pembinaan Moral Remaja Putus Sekolah di Balai Rehabilitasi Sosial ''Wira Adhi Karya'' Ungaran. Sedangkan penelitian penulis Menganalisis Remaja Putus Sekolah pada Masyarakat kelurahan Simpanggambir.²⁷

Penelitian Halimah Dalimunthe, tahun 2015 dengan judul Kumpul Malam dan moral Remaja Putus Sekolah Di Desa Huta Puli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.²⁸ Dengan hasil penelitian adalah bahwa kegiatan remaja putus sekolah masih sangat merusak akhlak moral dan perilaku remaja setempat, perbedaannya penelitian ini meneliti kumpul

²⁶Nur Hamidah, Pengaruh Aktivitas kumpul malam Remaja Putus Sekolah Terhadap pengalaman Moral (studi kasus di Desa Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan) (panyabungan: STAIM, 2012).

²⁷Novita itariani, Pembinaan Moral pada Remaja Putus Sekolah di Balai Rehabilitasi Sosial ''Wira Adhi Karya'' Ungaran. (Semarang : UNS, 2015)

²⁸Halimah Dalimunthe, Kumpul Malam dan Moral Remaja Putus Sekolah di Desa Huta Puli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. (Kota Nopan: IAIN, 2015).

malam dan moral putus sekolah sedangkan penelitian saya menganalisis remaja putus sekolah.

Dari ketiga penelitian diatas, meskipun terdapat variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis teliti. Penelitian yang dilakukan Nurhamidah terfokus pada Pengaruh Aktivitas Kumpul Malam Remaja Putus Sekolah Terhadap pengalaman Moral dengan menggunakan penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan angket, berbeda dengan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan cara wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Novita Itariani terfokus pada Pembinaan Moral pada Remaja Putus Sekolah di Balai Rehabilitas Sosial “Wira Adhi Karya” Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang Pembinaan Moral Remaja Putus Sekolah di Balai Rehabilitas Sosial ”Wira Adhi Karya” Ungaran. Sedangkan penelitian penulis Menganalisis Remaja Putus Sekolah pada Masyarakat kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah Dalimunthe terfokus pada Kumpul Malam dan Moral Remaja Putus Sekolah di Desa Huta Puli Kecamatan Kotanopan Kabupaten mandailing Natal sedangkan penelitian penulis Analisis Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan ketiga penelitian sama-sama membahas tentang Remaja Putus Sekolah yang menjadi perbedaannya

yaitu penelitian diatas membahas tentang moral remaja putus sekolah dan pembinaan moral remaja putus sekolah sedangkan penelitian ini membahas tentang peran remaja putus sekolah, faktor penyebab remaja putus sekolah, kendala yang dihadapi remaja setelah putus sekolah, dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk remaja putus sekolah.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam mengatasi remaja putus sekolah orangtua hendaknya berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anaknya dan tuntutananya sebagai orangtua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan sebagai orangtua. Analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada sebuah peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Istilah *Adolesence* remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya *adolescencia* yang berarti) “tumbuh” atau “berkembang” menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang tidak berbeda dengan masa dewasa. Remaja perlu dibina bukan dari luarnya saja juga didalam supaya tidak terlalu mudah mengikuti kemajuan zaman negatif.

Sebab masa remaja adalah masa seorang anak tidak mau dikatakan ketinggalan dari teman sebayanya. Bagi remaja yang kurang dibina sangatlah mudah mengikuti perkataan orang lain tanpa berfikir baik buruknya asal tidak dikatakan ketinggalan. Masa remaja biasanya disebut juga transisi, atau pancaroba dimana secara fisik dan psikis terjadi perubahan dari remaja ke arah dewasa.

Jika remaja tidak dibina akibatnya akan mudah terjerumus kedalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik seperti memakai narkoba, minum-minuman keras, keluyuran di malam hari, dan lain sebagainya. paling berperan disini adalah orang tua. Mana kala orang tua tidak peduli dengan pergaulan anak-anaknya, maka sudah dipastikan anak tersebut terjerumus kedalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik.

Pada masa remaja rentangan usia usia antara 16 sampai 18tahun. Sebagai remaja ada yang mampu untuk melanjutkan pendidikan sampai ke arah perguruan tinggi, sementara ada sebagian remaja yang putus sekolah, baik yang putus sekolah dalam masa pendidikan pada jenjang pendidikan maupun putus sekolah karena tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2016 sampai bulan April tahun 2017.

B. Jenis Penelitian

1. Field research

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, field research yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mendatangi responden yang berada di tempat. Karena penelitian ini masih sangat luas pengertiannya maka penulis sepeesifikkan jenis penelitian lapangan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.

2. Penelitian kualitatif deskriptif

Adapun penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu:

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).¹

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm175.

Penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument utamanya.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer (data pokok) adalah data yang diperoleh secara langsung dari remaja yang putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dan sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang merupakan bahan utama penelitian.

Tabel. 1
Dftar data primer
Jumlah remaja di kelurahan simpanggambir

No	Nama Remaja	Usia
1	Ad	16
2	El	16
3	Nil	16
4	Rh	16
5	Tn	17
6	Zul	16
7	Bor	16
8	Mel	17
9	Is	17
10	HS	18
11	Er	16
12	Ik	18
13	Sy	17
14	Im	16
15	Nn	17
16	A. lubis	17

17	Mhd	18
18	Dd	17

Sumber data: Data administrasi kelurahan Simpanggambir tahun 2017

- b. Data skunder (data pelengkap) adalah data pendukung dari penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak remaja, Lurah, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel.2
Daftar Data Skunder
orangtua yang memiliki anak remaja
di kelurahan simpanggambir

No	Nama Orangtua	Usia	Pekerjaan
1	Dr	50	Tani
2	Isy	43	Tani
3	Isy	43	Tani
4	Alm. Lin	-	-
5	Jj	60	Tani
6	Nur'	67	Tani
7	Alm. Asna	-	-
8	Yus	41	Tani
9	Gus	46	Tani
10	Bb	-	-
11	Sal	50	Tani
12	Ikh pul	55	Tani
13	Ab	67	Tani
14	Asr	44	Tani
15	Bs	53	Tani
16	Roi	40	Tani
17	Sai	70	Tani
18	RR	61	Tani

Sumber Data: data administrasi kelurahan Simpanggambir 2017

Tabel.3
Daftar Data Skunder

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Pahrudin	52	Lurah
2	Wahid	50	Pemuka Agama
3	Hamdani	56	Pemuka Agama
4	Usman	63	Pemuka Agama
5	Maskud	73	Tokoh Masyarakat
6	Hamdani	56	Tokoh Masyarakat

Sumber Data: data administrasi kelurahan Simpanggambir 2017

D. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara (Pokok-pokok yang diwawancarai)

Wawancara adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan Lurah, tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua serta remaja yang putus sekolah atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²

2. Observasi (Pokok-pokok yang di observasi)

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif PTK dan RDR*, (Padangsidempuan: Gading, 2013) hlm. 89

Pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengamalannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.³

3. Studi dokumen (dokumen yang diambil apa saja)

Mempelajari data-data yang ada di instansi pemerintah terkait.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang lengkap dan mengesampingkan data yang tidak diperlukan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data yang telah dikumpul dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

³*Ibid*, hlm. 94

⁴*Ibid*, hlm. 130

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara data primer dan data skunder dari hasil dokumentasi.⁵

⁵Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Kelurahan

a. Sejarah Kelurahan Simpanggambir

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lurah Simpanggambir.¹ Di peroleh keterangan bahwa Kelurahan Simpanggambir adalah nama suatu wilayah di kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat Kelurahan Simpanggambir dikenal karena keberadaan simpanggambir pada zaman terbukanya sebuah Huta disetiap simpang banyak orang yang berjualan gambir, hingga diberi nama Huta gambir yang di pimpin oleh kepala Huta yang bernama **Sutan Bangun Hulu** kemudian dilanjutkan oleh **Pucuk Kayu**. Kemudian Huta tersebut di pimpin oleh **Raja Mara Husin Lubis** seterusnya pada tahun 1935 gelar raja diteruskan oleh **Raja Sutan Kumala Nst** menjabat sampai 1950, pada tahun 1950 kerajaan berubah menjadi **Kampung** yang dipimpin kepala kampung oleh **Abd. Majid Lubis** sampai tahun 1961 kemudian diteruskan oleh **Abd. Jabbar Lubis**. pada tahun 1964-1975 kepala kampung dijabat

¹Pahrudin Lubis, Lurah Simpanggambir, *Wawancara* pada Tanggal 10 April 2017 di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

oleh **Yahya Rangkuti**. pada tahun 1975-1981 dijabat oleh **Burhanuddin Batubara**.

Pada tahun 1981 kepala kampung beralih nama menjadi kepala desa. Kepala Desa yang pertama kali menjabat adalah **Ali Amrin Jambak** bertugas sejak tahun 1981 -1999. Dari tahun 1999-2000 diangkat kepala desa yaitu **Umar Dalimunte** berstatus sebagai pelaksana. Kemudian tahun 2000-2006 dijabat **Arasoki Lubis**. Pada masa kepemimpinan beliau anak desa Simpanggambir yaitu dusun kampung baru dimekarkan menjadi pemerintah sendiri menjadi sebuah desa. Pada tahun 2006 Desa Simpanggambir berlaih fungsi pemerintahan dari Desa menjadi Kelurahan. Lurah pertama kali memimpin adalah **Edi Ikhsan Lubis** bertugas sejak tahun 2006-2012. Pada tahun 2012 sampai saat ini dipimpin oleh **Drs.Pahrudin Lubis** yang merupakan lurah kedua. Perkembangan sejarah kelurahan simpanggambir adalah sebagai berikut:

Tabel.4
Sejarah Perkembangan Kelurahan

Tahun	Kejadian yang baik	Kejadian yang buruk
1825	Terbentuknya Huta Simpanggambir Pertama kali yang dipimpin Kepala Huta pertama yang bernama Hulu	Tahun 1972 terjadi banjir besar
1921	Kepala Huta berubah menjadi Raja	
1950	Pemerintah raja berubah menjadi kepala	

	kampung	
1981	Kepala kampung berubah menjadi Kepala Desa	
2006	Kepala desa menjadi Lurah	

Sumber Data: data administrasi kelurahan Simpanggambir 2017

b. Demografi

Kelurahan Simpanggambir terletak di dalam wilayah Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Batang Natal
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simpang Duku
3. Sebelah Selatan berbatsan dengan Desa Aek Garingging
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lobung dan Kampung Baru.

Luas wilayah Kelurahan Simpanggambir adalah 3.648,15 Ha dan 65% berupa daratan yang bertografi berbukit-bukit, dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan irigasi. Iklim Kelurahan Simpanggambir, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada dikelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu.

c. Keadaan Sosial

Penduduk Kelurahan Simpanggambir berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari provinsi Sumatera Utara, namun terdiri beberapa suku, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Simpanggambir yang sudah menjadi kelurahan dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Kelurahan simpanggambir mempunyai jumlah penduduk 4419 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.196 jiwa, perempuan 2223 orang dan 1004 KK, yang terdiri dari 6 (enam) wilayah lingkungan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.5
Jumlah Penduduk

No	Lokasi Tingkat Penduduk	Jumlah
1	Lingkungan 1	707 org
2	Lingkungan 2	928 org
3	Lingkungan 3	1.060 org
4	Lingkungan 4	1.281 org
5	Lingkungan 5	266 org
6	Lingkungan 6	177 org

Sumber Data: data administrasi kelurahan Simpanggambir 2017

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Simpanggambir sebagai berikut:

Tabel.6
Jumlah Penduduk

No	Gambaran Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Pra Sekolah	424 org
2	TK/Paud	106 org
3	SD	277 org
4	SLTP	259 org
5	SLTA	159 org
6	Sarjana	106 org
7	Pasca Sarjana	53 org

Karena Kelurahan Simpanggambir merupakan daerah pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel.7
Pekerjaan

No	Gambaran Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah
1	Petani	2210 kk
2	Pedagang	530 kk
3	PNS	422 kk
4	Buruh	972 kk
5	Pengusaha	132 kk

Penggunaan tanah di Kelurahan Simpanggambir sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk kelurahan Simpanggambir Kecamatan Linga Bayu adalah sebagai berikut:

Tabel. 8
KEPEMILIKAN TERNAK

No	Jenis Ternak Penduduk	Jumlah
1	Ayam / Itik	1, 104
2	Kambing	221
3	Sapi	-
4	Kerbau	-

Kondisi sarana prasarana umum Kelurahan Simpanggambir secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel.9
Sarana dan Pra Sarana Kelurahan

NO	SARANA/ PRA SRANA	JUMLAH/ VOLUME	KETERANGAN
1	Aula	-	-
2	Kntor Kelurahan	1	Unit
3	Puskesmas	1	Unit
4	Masjid	1	Unit
5	Mushola	6	Unit
6	Pos Kamling	-	-
7	Taman Kanak-	2	Unit

	Kanak		
8	Pos Polisi	2	Unit
9	SD/MI Negeri	4	Unit
10	SMP/MTs Negeri	2	Unit
11	SMA/MA	2	Unit
12	Balai Pertemuan Antar Lingkungan	-	-
13	Madrasah Diniyah Awaliyah	-	-
14	Cek Dam	-	-
15	Tempat Pemakaman Umum	2	Titik
16	Pemancar RRI	-	-
17	Sungai	4	Titik
18	Jalan Tanah	5	Titik
19	Jalan Koral	2	Titik
20	Jalan Poros/HOT Mix	2	Titik
21	Jalan Aspal	1	Titik
22	Kantor KUA	1	Titik
23	Jalan Antar Lingkungan	5	Unit
24	Sarana Air Bersih	2	Titik
25	Pasar	1	Titik

Sumber Data: data administrasi kelurahan Simpanggambir 2017

d. Keberadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat kelurahan simpanggambir secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri dll.

2. Kondisi pemerintah Kelurahan

a. Pembagian wilayah kelurahan

Pembagian wilayah Kelurahan Simpanggambir dibagi menjadi 6 (enam) lingkungan, dan masing-masing lingkungan tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap lingkungan ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Kelurahan berada di lingkungan IV (empat), setiap lingkungan dipimpin oleh seorang Kepala lingkungan dan dua orang kepala lorong.

b. Struktur organisasi Pemerintah Kelurahan (SOPKel)

Struktur organisasi Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu menganut sistem kelembagaan pemerintah kelurahan dengan pola minimal.

B. Temuan Khusus

1. Aktivitas Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan observasi penulis peran Remaja Putus di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten mandailing Natal yaitu kebanyakan remaja perempuan Pada siang hari tidak memiliki pekerjaan kecuali mengerjakan pekerjaan rumah seperti: mencuci, memasak, menyapu,dll.Kemudian, pada malam hari remaja berkumpul di

rumah salah satu remaja sambil bercerita-cerita, dan pada malam kamis terkadang mengikuti pengajian wirid yasin.²

Hasil observasi terhadap remaja laki-laki pada siang hari mereka bekerja mencari emas, sebagian ada yang bekerja sebagai kuli bangunan, dan sebageian lagi ada yang pekerjaannya menderes untuk membantu orangtuanya. Kemudian pada malam hari remaja kumpul salah satu kedai kopi dan sambil main gitar, dan hasil observasi pada hari yang lain sebagian remaja jika ada hiburan (keyboard) remaja sering membuat keributan yang meresahkan masyarakat.³

Selain itu kegiatan hari lainnya ketika mengadakan pesta remaja laki-laki dan perempuan melakukan kerja sama untuk membantu pihak yang mengadakan pesta seperti malam begadang remaja laki-laki dan perempuan bekerja sama melakukan kebutuhan-kebutuhan memasak.⁴

Observasi dilakukan secara berulang-ulang namun kegiatan yang dilakukan remaja tetap sama sehingga dapat disimpulkan remaja perempuan tidak memiliki pekerjaan sedangkan remaja laki-laki mencari emas dan kadang membuat keributan jika ada hiburan di malam hari. Dan ketika mengadakan pesta remaja laki-laki dan perempuan bekerja sama untuk membantu pihak yang mengadakan pesta.

Ibu Yusniar mengatakan peran remaja putus sekolah :
Dari yang putus sekolah sebagian remaja yang belum bekerja melainkan masih meminta uang kepada orangtuanya yang digunakan untuk kebutuhan

²Observasi di Kelurahan Simpanggambir, pada tanggal 12, April 2017.

³ Observasi di Kelurahan Simpanggambir, pada tanggal 13 april 2017.

⁴Observasi di Kelurahan Simpanggambir, pada tanggal 14 April 2017

keperluan penampilannya saja dan dari segi pergaulan mereka bergaul dengan yang tidak seusia mereka sehingga mereka dalam bergaul kehilangan masa remajanya.⁵

Ditinjau dari segi moral remaja putus sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah menyatakan bahwa:

Sebagian remaja yang putus sekolah terpengaruh pada lingkungan sehingga mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang menyimpang, seperti pengaruh narkoba, minum-minuman keras, tapi secara sembunyi-sembunyi karena di Simpanggambir sudah ada pelarangan tentang perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut.⁶

Wawancara dengan bapak Hamdani selaku tokoh agama di kelurahan simpanggambir mengatakan Remaja putus sekolah tidak selalu bernilai negatif akan tetapi remaja yang putus sekolah juga memiliki nilai positif seperti dalam bidang keagamaan remaja membuat pengajian, isra' mi'raj, maulid nabi dan yasin wirid, dan pada kegiatan yang lain remaja membuat kegiatan olah raga, seperti futsal, voli dll.⁷

Wawancara dengan ibu Sailis selaku orangtua remaja putus sekolah mengatakan bahwa: "meskipun anak saya sudah putus sekolah dia tidak meminta uang kepada saya dia bekerja mencari emas untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan terkadang anak saya memberikan uang untuk kebutuhan mingguan".⁸

Wawancara dengan bapak gustan orangtua remaja Putus Sekolah menjelaskan bahwa:

⁵Ibu Yusniar, Orangtua, *Wawancara*, pada tanggal 16 April 2017

⁶Pahruddin Lubis, Lurah Simpanggambir, *Wawancara* pada Tanggal 10 April 2017 di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

⁷Bapak hamdani, Tokoh Agama, *Wawancara*, simpanggambir, 16 April 2017.

⁸Sailis, Orangtua, *Wawancara*, Simpanggambir, 16 April, 2017.

‘‘Setelah putus sekolah anak saya selalu berusaha bekerja dan pernah pergi merantau untuk mencari pekerjaan yang lebih layak akan tetapi tidak ada yang menerima anak saya dan akhirnya kembali ke kampung dan menetap mencari pekerjaan di kampung.’’⁹

Wawancara dengan Salimah Selaku orangtua remaja putus sekolah mengungkapkan:

‘‘anak saya setelah berhenti sekolah bekerja terus menerus untuk membantu menyekolahkan adik-adiknya karena dia anak yang paling besar’’¹⁰

2. Faktor-faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara dengan Ros Rina selaku orangtua di Kelurahan simpanggambir menjelaskan bahwa anak-anak remaja di Kelurahan Simpanggambir banyak yang putus sekolah karena Faktor ekonomi keluarga, banyak anak yang masih ingin melanjutkan sekolah, tapi karena faktor keluarga yang hanya berkecukupan untuk makan sehari-hari saja menyebabkan mereka tidak bisa melanjutkan sekolah.¹¹

Sedangkan berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kelurahan simpanggambir dengan keluarga yang memiliki anak-anak remaja yang

⁹ Gustan, Orangtua, *Wawancara*, Simpanggambir, 17April, 2017.

¹⁰ Salimah, Orangtua, *Wawancara*, Simpanggambir, 14April 2017.

¹¹ Ros Rina, Orangtua, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

sudah putus sekolah mendapati hasil bahwa memang banyak anak-anak remaja yang sudah putus sekolah, baik putus sekolah pada tingkat SMP,SMA maupun perguruan tinggi.

Penyebab dari putus sekolahnya bermacam-macam, bukan hanya disebabkan tidak adanya biaya yang cukup dari orang tua, tapi juga banyak anak remaja yang putus sekolah atas kemauan dirinya sendiri dan ada juga karena ingin cepat mendapatkan penghasilan sendiri apalagi rata-rata di Kelurahan simpanggambir mata pencaharian itu mencari emas, sehingga remaja yang putus sekolah meluangkan waktu untuk mencari emas dan bahkan ada yang putus sekolahnya disebabkan hamil di luar nikah di usia yang dini juga kurangnya pengontrolan dari orang tua.

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang dimaksud adalah ketidak mampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu. Meskipun Pemerintah telah mengadakan wajib belajar 9 tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak yang tidak dan putus sekolah di kelurahan simpanggambir. Disamping itu, program pendidikan gratis yang telah dilaksanakan belum tersosialisasi sampai level bawah.

Konsep gratis belum jelas sasaran pembiayaannya oleh sekolah sehingga masih dianggap sebagai beban keluarga yang kurang mampu. Sebab, selain biaya yang dikeluarkan selama sekolah anak harus

mengeluarkan biaya untuk pakaian sekolah, uang daftar, buku dan alat tulis lainnya, serta biaya transportasi atau akomodasi bagi siswa yang jauh dari sekolah. Hal-hal tersebut masih dianggap sebagai beban oleh orang tua sehingga mereka enggan untuk menyekolahkan anaknya. Disamping itu, mata pencaharian anak putus sekolah sebagian besar buruh tani, serta terdapat orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Wawancara dengan saudara Tn selaku remaja di Kelurahan Simpanggambir mengatakan bahwa putus sekolahnya di sebabkan karena faktor ekonomi yang kurang memadai dia lebih memilih berhenti sekolah, dan bekerja untuk membantu orang tua nya.¹²

Wawancara dengan saudara Sy selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir sejalan dengan saudara taris nasution penyebab putusnya sekolah karena faktor ekonomi yang kurang memadai dan kurangnya motivasi dari orangtua.¹³

Wawancara dengan saudara Nn selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir mengatakan:

“Penyebab saya putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai dan minat belajar saya kurang semangat oleh sebab itu saya memilih untuk berhenti sekolah”¹⁴

¹²Tn, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

¹³Sy, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

¹⁴Nn, Remaja Putus Sekolah, *wawancara*, Simpanggambir, 13 April 2017.

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Wahid selaku tokoh Agama di Kelurahan simpanggambir menjelaskan bahwa remaja putus sekolah di sebabkan faktor ekonomi dan ketidak mampuan dari orang tua dan ada juga kurangnya minat belajar dan kemauan dari diri remaja tersebut.¹⁵

b. Faktor Sekolah

Dalam hal ini kemauan yang diharapkan siswa untuk belajar tidak dapat dipenuhi dan siswa dapat menyebabkan turunnya minat anak yang pada akhirnya menyebabkan putus sekolah.

Wawancara dengan saudara Zul selaku remaja di Kelurahan Simpanggambir menjelaskan bahwa:

“Saya di sekolahkan orangtua saya sekolah MA sedangkan keinginan saya di sekolah SMA dan itulah menyebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar saya sehingga saya menjadi bandel, dari pada saya sekolah hanya mempermalukan orangtua saya lebih baik saya berhenti sekolah”.¹⁶

Menurut penulis putus sekolahnya di sebabkan karena dia disekolahkan di tempat yang tidak diinginkan sehingga kemauannya bertolak belakang dengan kemauan orangtua nya sebab itu dia memilih untuk berhenti sekolah.

c. Faktor Rendahnya Minat Belajar

Rendahnya minat anak juga disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, fasilitas belajar yang kurang dan pengaruh lingkungan sekitar. Minat

¹⁵Bapak Abdul Wahid, Tokoh Agama, *Wawancara*, Simpanggambir, 13 April 2017.

¹⁶Zul, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, simpanggambir, 17 April 2017.

anak kurang untuk bersekolah cenderung disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang dimana tingkat pendidikan masyarakatnya rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran orang tua akan arti pentingnya pendidikan.

Wawancara dengan saudara A. Lubis selaku remaja di Kelurahan Simpanggambir mengemukakan bahwa putusnya sekolah disebabkan karena bandel, tiap hari terlambat dan mendapatkan hukuman dari membersihkan kamar mandi, sebab itu dia memilih berhenti sekolah itu adalah alasan pertama, dan alasan kedua karena minat belajarnya juga memang tidak terlalu tinggi.¹⁷

Saudari Nil selaku remaja putus sekolah mengatakan: Penyebab saya berhenti sekolah karena atas kemauan diri saya sendiri saya malas cepat-cepat bangun pagi untuk pergi ke sekolah, menurut saya lebih baik saya berhenti sekolah dari pada saya melanjutkannya atas dasar paksaan diri saya sendiri. kemudian sebenarnya minat belajar saya juga kurang tinggi apa saja pelajaran yang diberikan ibu guru dalam kelas saya kurang pahamoleh sebab itu saya malas belajar.¹⁸

Saudara Bor selaku remaja putus sekolah mengungkapkan: Setiap hari saya berangkat dari rumah ke sekolah ditengah jalan saya malas ke sekolah saya nongkrong disalah satu kedai dan tidak sampai ke sekolah walaupun saya sampai ke sekolah tetapi saya selalu terlambat itulah yang saya lakukan tiap hari dan akhirnya guru saya memberikan kepada saya surat panggilan orangtua dan saat itu saya malu dan etek saya marah kebetulan saya tidak mempunyai orangtua lagi itulah penyebabnya saya memilih untuk berhenti sekolah.¹⁹

Saudari Er selaku remaja putus sekolah menjelaskan:

¹⁷A. Lubis, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

¹⁸Nil, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

¹⁹Bor, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

‘‘Penyebab saya berhenti sekolah karena saya sakit selama 2 minggu lebih saya takut pergi ke sekolah. Sebenarnya ada juga faktor dari dalam diri saya tidak ingin melanjutkan sekolah lagi.’’²⁰

Wawancara dengan saudara HS selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir menjelaskan bahwa:

‘‘saya berhenti sekolah disebabkan faktor dari kemauan saya sendiri dan kurangnya minat untuk belajar.’’²¹

d. Faktor Tinggal Kelas

Tinggal kelas yaitu anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran yang selanjutnya disebabkan tidak lulus dan mengulang kembali pelajaran pada tahun berikutnya.

Wawancara dengan saudara Muhammad Ir selaku remaja di Kelurahan Simpanggambir menjelaskan bahwa putusnya sekolah disebabkan karena faktor tinggal kelas dia malu terhadap teman-temannya karena ia sering dikucilkan oleh teman-temannya, sebab itu dia memilih untuk berhenti sekolah.²²

e. Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya yaitu mudahnya anak terpengaruh pada lingkungan sebayanya yang menyebabkan anak terikut-ikut dalam pergaulan.

²⁰Er, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

²¹HS, Remaja Putus Sekolah, *wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

²²Muhammad Irham, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

Wawancara dengan saudara Rh Nasution selaku remaja di Kelurahan Simpanggambir menjelaskan bahwa putusnya sekolah di sebabkan karena pengaruh teman sebaya dalam pergaulan dan kurangnya motivasi atau minat belajar pada dirinya sendiri.²³

Saudari El selaku remaja putus sekolah menyatakan: Saya terpengaruh kepada teman-teman saya yang tidak sekolah disaat mereka mempunyai Hp baru saya juga ingin mempunyai Hp dan dari penggunaan Hp tersebut saya mengenal yang namanya pacaran dan saya menelpon hingga larut malam dan menyebabkan susah bangun pagi dan terlambat ke sekolah dan akhirnya orangtua saya marah tiap hari itulah menyebabkan saya berhenti sekolah.²⁴

f. Faktor Keadaan Kehidupan Keluarga

Saudara Dd selaku remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir mengungkapkan bahwa putusnya sekolahnya di sebabkan banyak adik-adiknya yang menjadi tanggungan orang tua nya. Dan adik-adiknya masih duduk di bangku SD, sebab itu dia memilih berhenti sekolah dan bekerja membantu orang tuanya untuk membantu membiayai sekolah adik-adiknya. Itu adalah alasan yang pertama, dan alasannya yang kedua karena minat belajarnya juga memang tidak terlalu tinggi, sepulang sekolah dia harus bekerja di kebun membantu orang tuanya, dia merasa lelah jika masih harus belajar di malam harinya, sebab itu dia memilih berhenti sekolah dan membantu kedua orang tua nya.²⁵

Saudari Mel di Kelurahan Simpanggambir menjelaskan putusnya sekolahnya disebabkan sejalan dengan saudara Dandi banyak adik-adiknya yang menjadi tanggungan orangtua nya Saya berhenti sekolah karena faktor keadaan kehidupan keluarga saya kurang mencukupi banyak adik-adik saya yang menjadi tanggungan orangtua dan saya anak yang paling besar adik-adik saya masih duduk di bangku SD dan di bangku SMP jumlah kami bersaudara ada 5 orang, oleh sebab itu saya memilih untuk berhenti sekolah dan membantu orangtua.²⁶

²³Rh Nasution, Remaja putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 13 April 2017.

²⁴El, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 13 April 2017.

²⁵Dd, Remaja Putus Sekolah. *Wawancara*, Simpanggambir, 15 April 2017.

²⁶Mel, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 15 April 2017.

Penulis menyimpulkan bahwa remaja yang putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi dan perhatian orang tua, karena pergaulan teman sebaya lingkungan masyarakat, tinggal kelas, faktor ekonomi dan adanya faktor dari dalam diri remaja itu sendiri.

3. Kendala Yang Dihadapi Remaja Putus Sekolah untuk Kreativitas Dinamis di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan baik melalui pengamatan ataupun wawancara yang diberikan para remaja, penulis berpendapat bahwa secara garis besarnya kendala yang dihadapi remaja putus sekolah, susah mencari pekerjaan, karena ketika pergi merantau ke kota-kota untuk menjadi security saja harus tammatan SMA, mencari pekerjaan minimal tammat SMA,dan tidak bisa melanjutkan sekolah perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Is selaku remaja Putus sekolah di kelurahan Simpanggambir mengatakan bahwa “kendala yang dialaminya yaitu dulu ketika saya merantau sangat susah mencari pekerjaan setiap ada lowongan kerja selalu persyaratannya minimal tammat SMA, dan setiap saya ingin melamar pekerjaan harus dengan ijazah SMA. Itulah yang membuat saya pulang ke kampung halaman di kota sangat susah mencari pekerjaan dan sampai sekarang saya bekerja mencari emas.”²⁷

Saudara Ik selaku remaja yang Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir mengatakan bahwa pengalaman yang dialaminya, “ketika saya melamar pekerjaan yang pertama saya lihat harus lulusan SMA hal ini bukan hanya terjadi sekali ,ini sudah berulang kali untuk menjadi

²⁷Is, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 13 April 2017.

karyawan di toko saja harus tamat SMA itulah saya kembali ke kampung halaman karena untuk mencari pekerjaan di kota minimal tamatan SMA”.²⁸

Saudara Im selaku remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir mengatakan kendala yang dihadapinya yaitu:

Sebenarnya pada tanggal 30 April tahun 2016 yang lalu saya melamar pekerjaan jadi satpam di PT.Perkebunan simpanggambir jadi yang saya lihat pertama persyaratannya harus lulusan SMA sederajat, jadi untuk itu saya terkendala untuk melamar di PT tersebut dan bagi saya sangat sulit sekali untuk mencari pekerjaan untuk yang putus sekolah pada tingkat SMA sederajat.²⁹

Saudari Ad selaku remaja putus sekolah kendala yang dihadapi setelah putus sekolah yaitu sangat sulit mencari pekerjaan. Tahun 2016 yang lalu saya melamar pekerjaan di suatu tempat dan saya melihat langsung persyaratannya tingkat lulusan SMA dan saya sangat kecewa tidak bisa melamar di tempat tersebut seandainya saya dulu lulus dari SMA saya tidak terkendala untuk mencari pekerjaan ini dan saya sangat menyesal.³⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di kelurahan Simpanggambir kendala yang dihadapi beberapa remaja yang putus sekolah remaja adalah sulit mencari pekerjaan yang layak dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

²⁸Ik, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

²⁹Im, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

³⁰Ad, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Simpanggambir, 14 April 2017.

Upaya merupakan usaha jalan keluar dari permasalahan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan UPTD/UPT dinas pendidikan untuk remaja yang putus sekolah di kelurahan simpanggambir.³¹

1. Melaksanakan pendataan ke desa-desa untuk mengetahui siapa-siapa remaja yang putus sekolah. Pelaksanaan pendataan dilakukan dengan cara langsung ke setiap rumah untuk mengetahui berapa remaja yang putus sekolah dalam satu keluarga.
2. Kemudian menganjurkan agar mengikuti program paket C. dalam program paket C bertujuan untuk mengembangkan dasar-dasar pembentukan warga negara yang beriman, dan bertaqwa berkarakter dan bermartabat. Memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejuruan dan pekerjaan, memberikan pembekalan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup di masyarakat.
3. Dan memberikan arahan kepada remaja tentang cara-cara mengikuti paket C, supaya mereka tertarik mengikutinya dan paham akan cara-caranya.

Kemudian upaya yang harus dilakukan terhadap remaja yang putus sekolah dalam mengatasi anak putus sekolah harus adanya berbagai usaha pencegahannya sejak dini baik yang dilakukan orang tua, sekolah (pemerintah) maupun oleh masyarakat. Sehingga anak putus

³¹Rakhmad, bendahara, *Wawancara*, simpanggambir, 15 April 2017.

sekolah dapat dibatasi sekecil mungkin. Usaha-usaha untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah diantaranya dapat ditempuh dengan cara membangkitkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, memberikan dorongan dan bantuan kepada anak dalam belajar, mengadakan pengawasan terhadap di rumah serta memberkan motivasi kepada anak sehingga anak rajin dalam belajar dan tidak membiarkan anak bekerja mencari uang dalam masa belajar.

Selain itu upaya yang dilakukan pada anak putus sekolah:³²

- a. Peningkatan peran pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan, yaitu dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang memadai disertai dengan pengawasan pelaksanaan anggaran agar dapat benar-benar dimanfaatkan untuk memperbaiki pendidikan di indonesia
- b. Progam pembangunan infrastruktur sekolah yang merata pendidikan yang baik tidak hanya diselenggarakan di kota, namun dapat menjangkau pedesaan, daerah terpencil bahkan daerah pedalaman yang tersbar di pulau yang ada di Indonesia. Harus ada niat dan pengawalan yang ketat untuk pembangunan infrastruktur pendidikan tersebut agar dana yang telah di alokasikan tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak atau oknum tertentu yang ingin mendapatkan keuntungan pribadi.

³² Alfuli, ‘‘Upaya yang dilakukan pemerintah terhadap putus sekolah’’ <http://alfuli61.wordpress.com>. 09 Juni 2013, 19:35

- c. Menyusun kurikulum yang telah representatif yang dapat menggali potensi jiwa, tidak sekedar *hardskill*, namun juga *softskill*, sehingga anak-anak Indonesia dapat lebih berkualitas cerdas, bermoral dan ber etika.
- d. Guru merupakan salah satu tonggak untuk berjalannya pendidikan , karena guru sangat berperan dalam menciptakan siswa yang cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. Sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas, distribusi dan kesejahteraan guru di Indonesia.
- e. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dapat dinikmati oleh seluruh anak-anak Indonesia dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) sampai perguruan tinggi, baik miskin maupun kaya dengan kualitas pendidikan yang sama. Sehingga sepantasnya pemerintah dapat membuat aturan untuk menuju penyelenggaran pendidikan yang berkualitas yang dapat dijangkau oleh seluruh rakyat Indonesia. Karena jika kita lihat kembali UUD 19945, maka pemerintah lah yang wajib menjamin seluruh rakyat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan.
- f. Penguatan pendidikan non-formal di keluarga. Saat ini banyak sekali orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan di rumah. Pendidikan di keluarga dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk membantu dalam pergaulan dan perkembangan

anak dilur ruamah, terutama disertai dengan pendidikan agama yang cukup kuat .kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua kepada anak, menjadi salah satu factor yng mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan anak di Indonesia, terutama pendidikan *softskill*.

Kesimpulan Pada intinya, pendidikan merupakan pondasi bagi generasi bangsa, yang akan menyiapkan generasi yang cerdas, bermoral dan berkualitas bagi masa depan. Dan upaya untuk meminimalisir anak putus sekolah haris dilakukan melalui kerja sama semua unsur masyarakat, baik itu pendidikan formal, dan normal.³³

C. Analisis Hasil Penelitian

Usia remaja sangat labil sehingga dengan sedikit masalah yang dihadapi langsung tergesa-gesa mengambil keputusan karena usia remaja identik dengan emosi yang sangat tinggi. apabila kurang diarahkan maka remaja tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri, seperti putus sekolah. Hal ini sejalan dengan kenyataan yang terjadi di Kelurahan Simpanggambir. remaja yang putus sekolah disebabkan oleh keadaan ekonomi, kurangnya pengontrolan dan motivasi dari orangtua, pengaruh teman sebaya, karena tinggal kelas dan kemauan diri sendiri.

Dilihat dari alasan-alasan tersebut sebenarnya masih bisa diatasi berdasarkan observasi hal yang paling dominan yang menyebabkan remaja

³³ *Ibid.*

putus sekolah adalah labilnya emosi sehingga sedikit saja masalah yang dihadapi langsung mengambil keputusan dan tidak ada usaha untuk memperbaikinya kembali. Keberadaan remaja yang putus sekolah di Kelurahan Simpanggambirtidak memiliki pekerjaan yang tetap hal ini disebabkan oleh susahnya mencari pekerjaan yang layak karena tidak lulus SMA sederajat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah laki-laki bekerja mencari emas dan kuli bangunan kemudian aktivitas yang dilakukan remaja pada malam hari remaja berkumpul salah satu kedai kopi dan sambil main gitar, sebagian remaja jika ada hiburan (keyboard) remaja sering membuat keributan. Pekerjaan remaja perempuan pada siang hari tidak memiliki pekerjaan kecuali mengerjakan pekerjaan rumah seperti: mencuci, memasak, menyapu, dll. Kemudian, pada malam hari remaja berkumpul di rumah salah satu remaja sambil bercerita-cerita, dan pada malam kamis terkadang mengikuti pengajian wirid yasin.
2. Faktor penyebab remaja putus sekolah: Faktor ekonomi, sekolah, kurangnya pengontrolan dari orangtua, kemauan dirinya sendiri, ingin cepat mendapatkan penghasilan sendiri, kurangnya motivasi minat belajar, tinggal kelas, dan teman sebaya.
3. Kendala yang dihadapi remaja putus sekolah untuk kreativitas dinamis di kelurahan Simpanggambir yaitu, susah mencari pekerjaan, karena ketika pergi merantau ke kota-kota untuk menjadi security saja harus tammat SMA, mencari pekerjaan minimal tammat SMA.

4. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk remaja putus sekolah adalah, melakukan pendataan ke desa-desa, mengikuti agarmengikuti program paket C, dan memberikan arahan kepada remaja cara-cara mengikuti paket C.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada orang tua agar mengantisipasi remaja putus sekolah untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang, dengan cara memberikan pekerjaan atau dengan cara ikut serta membantu pekerjaan atau dengan cara ikut serta membantu pekerjaan orangtua, selain itu orangtua dapat mengawasi teman-teman bergaulnya.
2. Disarankan kepada tokoh agama dan masyarakat agar dapat membentuk lembaga-lembaga pembinaan dan pendidikan keagamaan bagiremaja, sehingga kegiatan mereka yang menyimpang dapat dialihkan untuk kegiatan keagamaan dan pengajian.
3. Disarankan kepada remaja agar dapat mengisi waktu luang baik pada siang hari maupun malam hari dengan kegiatan Positif, mencari pekerjaan yang baik serta melakukan olah raga, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak merugikan dirisendiri, merugikan masyarakat serta menyusah kan orangtua.
4. Membentuk generasi Remaja mesjid, dengan adanya organisasi ini diharapkan untuk menuju kegiatan-kegiatan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Jauharul, "anakputussekolah" [http://sandal jepit23.blogspot](http://sandaljepit23.blogspot). 01 januari 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R & D*, Padangsidempuan: Tanpa Penerbit, 2013.
- Ali, Mohammad, *Starategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Azwar, Sifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Alfuli, "Upaya yang dilakukan pemerintah terhadap putus sekolah" <http://alfuli61.wordpress.com>. 09 Juni 2013
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* Surabaya: Apollo, t. th.
- Halimah Dalimunthe, *Kumpul Malamdan Moral Remaja Putus Sekolah di Desa Huta Puli Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*. Kota Nopan: IAIN, 2015
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Havia, "Pengertian Analisis" <http://www.pengertianahli.com>. 01 agustus 2014.
- Komaruddin dan Yooke Tjupamah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Meloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution, Muhammad Yunus, *Psikologi Agama* Medan: Perdana Publishing, 2012.

NurHamidah, Pengaruh Aktivitas kumpul malam Remaja Putus Sekolah Terhadap ppengalaman *Moral* (studi kasus di Desa Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan), panyabungan: STAIM, 2012.

PsychD, MSc Byron Tanya, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, TanpaKota : Erlangga, 2009.

Rangkuti, Nizar Ahmad ,*Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Roy Hollands, *Kamus Matematika*, Jakarta :Erlangga, 1999.

Santrock ,Jhon W, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Elangga, 2003.

Santrock, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Santrok, JhonW ,*Remaja Edisi 11 Jilid 2*, Jakarta : Erlangga, 2007.

Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2012.

Sit Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1995.

DAFAR RIWAYAT HIDUP

- 1. Nama** : **INDAH SARI**
- 2. NIM** : **13 310 0100**
- 3. Fakultas/Jurusan** : **FTIK/ PAI-3**
- 4. Tempat/Tgl.Lahir** : **PADANGSIDIMPUAN/ 20**
JANUARI 1996
- 5. Jenis Kelamin** : **Perempuan**
- 6. Anak** : **7 (7 Bersaudara)**
- 7. Alamat** : **SIMPANGGAMBIR**
- 8. Nama**
 - a. Ayah** : **RAHIMIN SITUMEANG**
 - b. Ibu** : **NUR HAIDA**
- 9. Pendidikan**
 - a. MIN Simpanggambir, Tamat tahun 2006**
 - b. MTsN Simpanggambir, Tamat tahun 2009**
 - c. MAN Simpanggambir, Tamat tahun 2013**
 - d. S1 FTIK jurusan PAI Mulai tahun 2013 di IAIN**
Padangsidimpuan

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh para remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja pekerjaan orang tua di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana aktivitas Remaja Putus Sekolah pada Masyarakat Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana moral Remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal?

B. Dengan Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Mandailing Natal.

1. Apa penyebab putusnya remaja sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu kabupaten mandailing natal?
3. Apa dampak negatif remaja putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apa saja yang dilakukan remaja putus sekolah dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa kendala yang dihadapi Remaja Putus Sekolah pada Masyarakat Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

C. Dengan Orang Tua di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

1. Apa saja pekerjaan orang tua di Kelurahan simpanggambir kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mnadailing Natal?
2. Apa saja yang dilakukan orang tua kepada remaja sehingga putus sekolah di Kelurahan Simpanggambir Kecamtan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Simpnggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan Yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja putus sekolah	
2	penyebab remaja putus sekolah	
3	dampak negatif remaja putus sekolah	
4	Bagaimana eksistensi Remaja Putus Sekolah	
5	kendala yang dihadapi Remaja Putus Sekolah	
6	moral Remaja putus sekolah	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

511 /In.14/ E.5/ PP.00.9/10 / 2016

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Syafnan, M.Pd (Pembimbing I)
2. Zulhammi, M.Ag, M.Pd (Pembimbing II)

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Indah Sari
Nim : 13 310 0100
Sem/ T. Akademik : VII, 2016 / 2017
Fak/Jur-lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-3
Judul Skripsi : Analisis Remaja Putus Sekolah pada Masyarakat Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.


Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 005

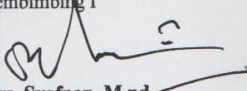
Wakil Dekan Bidang akademik

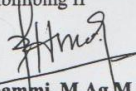

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Drs. Syafnan, M.pd
NIP. 19590811 198403 1 004


Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-579/ln.14/E.4c/TL.00/04/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

25 April 2017


Yth. Kepala Desa Simpang Gambir
Kec. Lingga Bayu Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Indah Sari
NIM : 13.310.0100
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Simpang Gambir

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Analisis Remaja Putus Sekolah (Usia 16-18) Pada Masyarakat Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/lbu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720020 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN LINGGA BAYU
KELURAHAN SIMPANGGAMBIR

Simpanggambir, 27 April 2017

Nomor : 712/ /KL-SG/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari IAIN Padangsidimpuan Nomor :
B-579 /In.14/E.AC/11.00/04/2017 Tanggal 25 APRIL 2017 perihal Izin
Penelitian tentang "ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH (USIA 16-18)
PADA MASYARAKAT KELURAHAN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL."

Berkenaan dengan hal tersebut, maka nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : INDAH SARI
NIM : 13 310 0100
Fak/Jur : Pendidikan Agama Islam / FTIK
Sekolah : Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Dengan ini diberikan izin melaksanakan penelitian di Kelurahan Simpanggambir
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Lurah Simpanggambir
Kecamatan Lingga Bayu

PAHRUDIN LUBIS
NIP. 19610615 198012 1 001